

Edukasi Pemanfaatan Lahan Sempit dalam Budidaya Tanaman Sayur

Andi Nur Veryani¹, Wiwik Wiji Astuti²

^{1,2}Universitas Patompo

E-mail: andinurveryani90@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan manusia perlu adanya keserasian antara keberadaan tanaman dengan lingkungan sekitar, dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Semakin bertambahnya penduduk, maka akan terjadi peningkatan kebutuhan, baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan pemukiman. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menunjang tujuan tersebut adalah dengan melakukan usaha budidaya tanaman pada lahan yang sempit seperti pekarangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pemanfaatan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Praktik budidaya tanaman dilahan pekarangan sebenarnya bukan hal yang baru bagi mahasiswa di Universitas Patompo, tapi seiring dengan berjalannya waktu hal ini semakin ditinggalkan, sehingga saat ini banyak lahan pekarangan yang menjadi gersang. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan lahan sempit yang ada sebagai sumber pangan dan juga menjadi peluang untuk memperoleh pendapatan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dan diskusi. Hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Universitas Patompo mengetahui dan tertarik melakukan budidaya tanaman sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan mereka.

Kata Kunci : Edukasi, pemanfaatan, budidaya

Pendahuluan

Suasana kota yang bising dan dipenuhi polusi, memiliki kebun di rumah adalah salah satu cara untuk mempertahankan ruang hidup yang segar dan sehat. Tidak hanya itu, dengan berkebun kita juga bisa menanam buah-buahan dan sayur-mayur untuk dikonsumsi sehari-hari. Namun, seiring dengan berkurangnya lahan di perkotaan dan meningkatnya harga tanah, kini semakin sulit bagi kita untuk bisa memiliki rumah dengan pekarangan yang luas.

Lahan pekarangan adalah lahan yang berada disekeliling rumah tinggal yang dihuni secara permanen, dengan demikian tidak termasuk lahan di sekitar pondok di ladang, kebun dan sawah. Menurut Danoesastro (1976), lahan pekarangan sebagai lahan yang berada di sekeliling rumah yang dihuni secara permanen, memiliki batas yang jelas, ditanami dengan beberapa jenis tanaman dan memiliki hubungan fungsional dengan rumah tempat tinggal tersebut. Batasan lahan pekarangan yakni sebidang tanah disekitar rumah yang mempunyai batas-batas tertentu ditanami dengan satu atau

berbagai jenis tumbuhan dan masih mempunyai hubungan fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat memanfaatkan kebun di sekitar rumah (Riah, 2005)

Banyak cara menyiasati keterbatas lahan agar lebih produktif dan bermanfaat, salah satu pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Budidaya tanaman sayuran merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat yang baik bagi kesehatan dan sangat cocok dibudidayakan pada daerah tropis. Budidaya tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang juga sejalan dengan latar belakang bidang ilmu mereka yaitu pendidikan biologi.

Budidaya tanaman sayuran dapat mendukung konsistensi ketahanan pangan yang merupakan hal penting yang terus ditinjau keberlanjutannya karena ketahanan pangan akan berhubungan dengan ketersediaan pangan. Apabila sebuah kelompok atau individu sudah mampu mempertahankan ketahanan pangan maka akan membawa dampak pada sektor ekonomi bahkan sampai ke sektor sosial dan politik. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya mahasiswa di Universitas Patempo mengenai pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran. Selain dari manfaat estetis dan produktif dari taman sayur ada manfaat lain yang bisa kita peroleh. Dengan taman sayur di pekarangan kita ikut mendukung gaya hidup hijau yang merupakan suatu usaha untuk mengatasi laju pemanasan global yang bisa kita mulai dari rumah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan pengelolaan pangan dalam upaya pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Subjek yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Patempo. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan dan diskusi berupa penyampaian materi tentang pengelolaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur. Penyampain materi penyuluhan dilaksanakan secara online dengan bantuan media power point.



Gambar 1. Materi Penyuluhan

Hasil

Lahan pekarangan mempunyai potensi yang besar dalam rangka mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemenuhan kebutuhan gizi dan pendapatan keluarga yang timbul dari pemanfaatan lahan pekarangan. Potensi ini dapat dilihat dengan mengelola lahan pekarangan dengan baik, salah satunya adalah dengan penanaman komoditas sayuran.

Program pemanfaatan lahan pekarangan ini mempunyai nilai manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya mahasiswa di Universitas Patempo yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran, dan menambah pendapatan. Pemenuhan perbaikan gizi keluarga dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran yang telah dibudidayakan untuk pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari karena sayuran banyak mengandung sumber vitamin, mineral, dan sumber penganekaragaman makanan. Dengan demikian,

pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat akan pemenuhan perbaikan gizi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara online dengan metode panyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tukar pikiran. Materi yang disampaikan meliputi beberapa pokok bahasan, diantaranya adalah mengapa mahasiswa perlu memanfaatkan lahan pekarangan yang ada disekitarnya, alternatif menyiasati keterbatasan lahan, memaparkan beberapa metode berkebun yang bisa dilakukan pada lahan yang sempit disertai dengan langkah-langkah pembuatannya masing-masing, dan juga dilaksanakan tukar pikiran berdasarkan pengalaman mahasiswa sebelumnya dalam mengelola lahan pekarangannya.

Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika. Ada banyak jenis sayuran yang dapat dibudidayakan pada lahan pekarangan, diantaranya bayam, cabai, selada, sawi hijau, kangkung, tomat, dan masih banyak lagi jenis sayuran yang lainnya. Sayuran yang diperoleh dari lahan pekarangan rumah sendiri lebih terjamin kualitasnya. Hal ini dikarenakan budidaya sayuran diusahakan dikembangkan secara organik, mengurangi penggunaan pestisida, dan menggunakan pupuk vermikompos. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran itu penting karena terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis.

Untuk dapat menunjang pertumbuhan sayuran di dalam pekarangan, perlu pula melakukan pemupukan dengan pupuk kandang, kompos yang diperoleh tanpa membeli atau diperoleh dari dalam pekarangan itu sendiri. Jika ada bibit penyakit pada tanaman didalam pekarangan tersebut disarankan supaya sebaiknya didalam melakukan pemberantasan jangan memakai obat-obatan yang untuk memperolehnya harus mengeluarkan uang tetapi sebaiknya diberantas dengan membakar sampah-sampah sedikit demi sedikit. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran akan menambah hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika panen, antara keluarga satu dengan keluarga yang lain dengan silaturahmi akan membagikan atau bertukar hasil panennya. Keadaan inilah yang membuat kerukunan dan keakraban antar masyarakat. Pemenuhan kebutuhan sayuran untuk bahan pangan keluarga ini akan mampu mengurangi jatah pengeluaran konsumsi sehari-hari. Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan ini, secara tidak langsung bisa mengurangi limbah plastik hasil dari pemakaian sehari-hari, karena wadah tanamnya bisa menggunakan barang-barang bekas yang ada disekitaran tempat tinggal.

Diskusi

Pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit merupakan salah satu bentuk upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan harian akan bahan pangan. Tanaman sayur merupakan salah satu kebutuhan pokok nutrisi dalam kehidupan sehari-hari. Budidaya tanaman sayur berumur pendek pada lahan sempit selain dapat meningkatkan ketersediaan bahan pangan juga memiliki manfaat yang sangat besar secara ekonomis.

Tujuan dilakukannya edukasi ini yaitu untuk memberikan solusi kepada obyek kegiatan yaitu mahasiswa Universitas Patompo agar dapat memanfaatkan lahan sempit yang ada di sekitar tempat tinggal dengan melakukan budidaya tanaman sayur berumur pendek seperti cabe, tomat, sawi, kemangi, dan kangkung.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu vertikultur, hidroponik, tabulampat, dan aeroponik yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi lahan yang tersedia di sekitar tempat tinggal mahasiswa Universitas Patompo. Adapun temuan yang diperoleh melalui kegiatan IbM Edukasi pemanfaatan lahan sempit dalam budidaya tanaman sayur ini yaitu dapat memberikan manfaat yang sangat besar khususnya bagi mahasiswa Universitas Patompo karena mereka merasa sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan harian tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli sayur-sayuran di pasar.

Menurut Astuti Pudji Umi, Tri WAhyuni, dan Bunaiyah Honorita (2013), salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan gizi masyarakat harus diawali dari pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya. Upaya tersebut ialah memanfaatkan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulkarnaen dalam Wardana, Wa ode Dian P, dan Muzuna (2021), bahwa pekarangan memiliki fungsi antara lain sebagai penghasil pangan tambahan, penghasil tambahan uang dan penghasil apotik hidup.

Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu identitas suatu rumah. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Selain memperindah rumah, pekarangan juga dapat digunakan sebagai apotek hidup dan kebun gizi. Pemanfaatan ini juga tidak lepas dari semakin sempitnya lahan pertanian. Pemanfaatan ini dapat pula dijadikan sumber pendapatan dalam memberdayakan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dalam rangka pemenuhan gizi (Ayuningtyas Cita Eri, 2019).

Sistem hidroponik memiliki banyak keuntungan di antaranya adalah tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas misalnya di atap, dapur atau garasi, selain itu perawatan tanaman pada sistem hidroponik lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol (Purwasih Rati, Evahelda, Fournita Agustina, Yudi Sapta Pranoto, 2019).

Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga (Solihin Eso, Apong Sandrawati, dan Wawan Kurniawan, 2019).

Kesimpulan

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya,

maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan Pekarangan adalah salah satu program yang di terapkan untuk peningkatan daya konsumsi sayur pada masyarakat, jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari khususnya sayuran sangat baik, mengingat sayuran merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan.

Pengakuan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pemanfaatan lahan sempit dalam budidaya tanaman sayur ini bisa terlaksana dengan baik karena adanya dukungan secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak yang terkait, mulai dari pihak pimpinan Universitas Patompo yang telah memberikan izin pelaksanaan, pihak dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi yang telah berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, dan juga penyuluh pertanian Kab. Mamasa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Annisahaq, A., Hanani, N., & Syafrial, S. 2014. *Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)*. Habitat, 25(1), hal 32-39.
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30.
- Astuti Pudji Umi, Tri WAhyuni, dan Bunaiyah Honorita. 2013. *Petunjuk Juknis Budidaya Sayuran Di Lahan Pekarangan*. Bengkulu: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Ayuningtyas Cita Eri. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta: K-Media.
- Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia. 2017. *Tren konsumsi dan produksi buah dan sayuran*. https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000024091/download/? ga=2.20936048.937089387.15123576_60-1786263564.1512357660 . 2019 Juli 01.
- Purwasih Rati, Evahelda, Fournita Agustina, Yudi Sapta Pranoto. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budi Daya Sayuran Secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Volume (5), Nomor (3), Halaman (195-201).
- Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Saliem, H. P. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Balitbangtan, Jakarta.

Solihin Eso, Apong Sandrawati, dan Wawan Kurniawan. 2019. *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga*. Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian. Padjadjaran: Universitas Padjadjaran.

Wardana, Wa ode Dian P, dan Muzuna. 2021. *Pemanfaatan Laban Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Organik Di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri. Volume (5), Nomor (2), Halaman (374-384).